

## BAB III

### METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam upaya perolehan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah penelitian, diperlukan metode penelitian yang dalam penentuannya didasarkan pada sifat dan karakteristik penelitian itu sendiri. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3).

Untuk mengkaji pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Selaras dengan pengertian di atas, Basrawi dan Suwandi (2008: 22) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Menurut Hadjar dalam Basrawi dan Suwandi (2008: 23) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis

tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Untuk itu peneliti memilih penelitian kualitatif karena kajian yang akan dibahas memiliki masalah yang bersifat sementara sehingga teorinya pun bersifat sementara yang berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif yang harus menggunakan teori yang sudah jelas karena kuantitatif berfungsi menguji hipotesis atau teori.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Whitney (1960) dalam Nazir (1999: 63) memberikan definisi bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Diantaranya ialah: (1) studi kasus (2) survei (3) studi perkembangan (4) studi tindak lanjut (5) analisis dokumenter (6) analisis kecenderungan, dan (7) studi korelasi (Furchan, 2004: 447).

Adapun penelitian ini dapat digolongkan kepada studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit-sosial yang kecil, seperti keluarga, klub, sekolah atau “gang” anak remaja (Furchan, 2004: 448).

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 1999: 66)

Metode penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa, pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakikatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam, sehingga fokus penelitian ini terletak pada pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak usia dini ditiga keluarga karir, yang berada di RW 03 Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah penentuan metode penelitian, tahap berikutnya adalah memilih dan menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang didapatkan.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulam data yang utama adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian kualitatif observasi berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah di rekayasa. Dengan demikian pengertian observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93-94).

Tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya) dan memperluas pandangan penelitian terhadap suatu masalah, juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjaring perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

Tujuan penulis dalam menggunakan teknik ini adalah untuk melihat dan mengamati keadaan objek penelitian yaitu keadaan lingkungan tiga keluarga karir dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini di RW 03 Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid dan Achmadi, 2003: 83).

Sedangkan menurut Moleong (2002: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. .

Wawancara dilakukan secara tatap muka (*face to face*) langsung dengan informan, dan dalam proses wawancara peneliti mencoba membina hubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan bukti sudah melakukan wawancara kepada informan atau nara sumber, maka peneliti menggunakan media wawancara yaitu :

- a. Bukti catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan data hasil wawancara antara peneliti dengan informan
- b. Foto digital, yang berfungsi sebagai alat dokumentasi selama wawancara berlangsung

## 3. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup: memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi

penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan. Maksud dari kegiatan studi literatur adalah mencari teori atau landasan berpikir yang tepat sebagai penguat proses penyelesaian masalah (Subana, 2005: 77).

#### **4. Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2008:241), bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan dengan hasil observasi, hasil wawancara dan studi literatur dengan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap dua keluarga karir di RW 03 Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi, yaitu pada keluarga ibu Lilim dan keluarga ibu Pipit.

#### **C. Teknik Analisis Data**

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209) menyatakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan

kesimpulan (verifikasi)". Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis selama wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga diakhir dapat ditarik kesimpulan.

### 2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### 3. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Data yang telah disajikan secara jelas tidak memiliki arti bila tidak dilengkapi dengan interpretasi, maka langkah-langkah terakhir dari pengolahan dan analisis adalah menafsirkan

atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak lepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi, kemudian dibuat pembahasan dan analisisnya.

#### **D. Tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pralapangan**

Tahap pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian bisa disebut proposal penelitian, pemilihan metode penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, dan kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok dan sebagainya.
- b. Memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, yaitu dengan pergi ke lapangan dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.
- c. Mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang seperti jurusan, akademik, Universitas, RT, RW, dan keluarga yang bersedia diteliti.



- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, penjajakan ini memiliki maksud dan tujuan untuk berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya.
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain); (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan.
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, dalam hal ini peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Tahapan yang terakhir adalah persoalan etika penelitian. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Seluruh metode itu pada

dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti harus mempersiapkan dan memiliki etika dalam berhubungan dengan kelompok atau masyarakat bahkan perseorangan.

## **2. Tahap Pekerjaan lapangan**

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan langsung ditempat penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan karakteristik keluarga yang diteliti termasuk ibu dan anak, sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak merasa canggung.
2. Mengadakan wawancara dengan orang tua khususnya ibu karena dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada ibu yang bekerja di luar rumah.
3. Melakukan observasi terhadap orang tua dan sekitar rumah mencakup upaya orang tua dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak usia dini.
4. Melakukan observasi serta mengamati aktivitas anak sebagai output dalam pendidikan akhlak.
5. Peneliti ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan penelitian.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan, yaitu dengan teliti membaca catatan-catatan lapangan juga membaca kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dan latar penelitian agar bisa dirumuskan. Dalam menyusun hasil wawancara peneliti melakukan koding data yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan merumuskan hasil wawancara

dari beberapa orang. Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang keluarga karir, yaitu keluarga ibu Lilim dan keluarga ibu Pipit. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti melakukan koding data yaitu dengan memberikan kode terhadap hasil wawancara dan observasi, yaitu:

1. Wawancara
  - a. Keluarga I/ibu Lilim, (WK 1)
  - b. Keluarga II/ibu Pipit, (WK 2)
2. Observasi
  - a. Di ruang tamu (Ort)
  - b. Di tengah rumah (Otr)

#### **E. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berlokasi di RW 03 Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi. Adapun yang menjadi subjek peneliti ialah dua keluarga karir dengan identitas sebagai berikut:

1. Identitas responden keluarga I :
  - Nama Ayah : Ibu Lilim
  - Nama Ibu : Bapak Asep Kuswara
  - Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
  - Pekerjaan Ibu : PNS
  - Usia Ayah : 44 tahun
  - Usia Ibu : 43 tahun
  - Jumlah Anak : 7 (tujuh) orang anak
  - Anak ke-1 : Hijiani Alfia (17 tahun)

Anak ke-2 : Isnaini Izdihar (15 tahun)

Anak ke-3 : Tribahi Faisal (13 tahun)

Anak ke-4 : Vier Fatin Fauziyah (11 tahun)

Anak ke-5 : Panca Rafi Muhammad (8 tahun)

Anak ke-6 : Ainun Khafifah (6 tahun)

Anak ke-7 : Sici Hansa Latifah (7 tahun)

Yang menjadi objek penelitian di sini ialah anak ke-6 dan ke-7 (Ainun Khafifah dan Sici Hansa Latifah).

2. Identitas responden keluarga II :

Nama Ayah : Sandi Indrayana

Nama Ibu : Pipit Agustiani

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : PNS

Usia Ayah : 33 tahun

Usia Ibu : 30 tahun

Jumlah Anak : 1 (satu) orang anak

Anak : Davina Reisa (4 tahun)

Yang menjadi objek penelitian di sini ialah Davina Reisa.